



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Transformasi Digital dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Zahara¹, YolandaFitri Zulvia²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia, zaharasiti863@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia, yolandafitri@fe.unp.ac.id

Corresponding Author: zaharasiti863@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study to analyze the influence of digital transformation and profitability on the capital structure of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019-2023. Two control variables firm size and firm age are included in the analysis. The population of this study comprises all infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, consisting of infrastructure companies consistently listed over five consecutive years from 2019-2023. A total of 22 companies were selected, resulting in 110 observation data. The analytical method employed is multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 23. The result indicate that digital transformation has a positive and significant effect on capital structure, while profitability has a negative and significant effect on capital structure.*

Keywords: *Capital Structure, Digital Transformation, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023 sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan 110 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 23. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Transformasi Digital, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan nilainya melalui berbagai aktivitas yang dijalankan. Dalam menjalankan kegiatan operasional, keputusan pendanaan yang diambil merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Keputusan pendanaan diperlukan dalam membangun dan menjamin keberlangsungan operasional serta pengembangan perusahaan (Pohan et al., 2020).

Industri infrastruktur merupakan industri yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur diseluruh wilayah Indonesia masih menjadi fokus utama pemerintah, utamanya infrastruktur penggerak ekonomi dan pelayanan dasar (Kementerian Keuangan, 2023). Peningkatan pembangunan ini secara langsung menuntut perusahaan infrastruktur untuk memiliki kapasitas pembiayaan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur perlu mengelola struktur modal mereka secara optimal.

Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani menyebutkan bahwa realisasi anggaran infrastruktur di tahun 2023 saja mencapai Rp 455,8 triliun. Bila dibandingkan dengan angka tahun lalu, anggaran infrastruktur meningkat sebesar 22,2% karena di tahun 2022 nilai anggaran infrastruktur di APBN sebesar Rp 372,8 triliun. Kemudian, industri infrastruktur di Indonesia juga dihadapkan dengan tantangan geografis yang unik. Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki kebutuhan besar akan infrastruktur yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil. Pembangunan infrastruktur di daerah-daerah ini sering kali lebih kompleks dan mahal dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini memerlukan solusi inovatif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek proyeknya.

Menurut (Kasmir, 2020) dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana baik yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri. Kombinasi antara liabilitas dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan disebut dengan struktur modal. Struktur modal harus berada di angka yang optimal karena dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan value dari sebuah perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Tabel 1 beberapa *debt to asset ratio* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. DAR beberapa perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2019-2023

Nama Perusahaan	DAR				
	2019	2020	2021	2022	2023
Cardig Aero Services Tbk	63.47%	69.41%	62.94%	54.77%	46.21%
Link Net Tbk	30.01%	40.73%	46.14%	57.34%	65.84%
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	45.26%	41.23%	36.06%	33.56%	30.52%
Tower Bersama Infrastructure Tbk	82.11%	74.53%	76.62%	74.69%	73.68%
XL Axiata Tbk	69.51%	71.75%	72.39%	70.47%	69.77%
Rata- Rata	56.72%	57,06%	57,80%	59,80%	59,95%

Sumber: Annual Report

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan Link Net Tbk mengalami kenaikan DAR dari tahun ke tahun. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang dalam membiayai asetnya. Kasmir (2020) menyatakan bahwa DAR menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan DAR yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko keuangan karena perusahaan semakin bergantung pada pembiayaan eksternal. Namun, pada perusahaan Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

DAR mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pendanaan dari ekuitas dibandingkan utang. DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang dalam membiayai asetnya, sehingga risiko keuangan menjadi lebih rendah.

Perusahaan dituntut agar mampu mengelola struktur modalnya secara optimal guna mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis terhadap faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan agar perusahaan dapat menentukan komposisi pendanaan yang tepat. Tinggi rendahnya struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Xue & Zhang (2024) dan Niu et al. (2023) faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya struktur modal adalah transformasi digital dimana semakin tinggi transformasi digital maka proporsi utang pada struktur modal akan semakin meningkat. Selain itu, menurut Adji et al. (2022) dan Suryaningsih et al. (2024) Menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi tingkat struktur modal suatu perusahaan. Transformasi digital adalah proses adopsi teknologi digital dalam aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, menyederhanakan proses kerja, dan memperkuat daya saing perusahaan. Transformasi digital tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi baru, tetapi juga memperhatikan perubahan budaya, proses, dan model bisnis organisasi untuk menjawab tantangan era digital.

Teori *Trade-off* menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan manfaat pajak dari utang hingga seimbang dengan *bankruptcy cost*. Dalam transformasi digital, perusahaan lebih cenderung meningkatkan utang jika teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan arus kas yang stabil, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, jika transformasi digital meningkatkan volatilitas arus kas karena ketidakpastian teknologi, perusahaan mungkin akan mengurangi penggunaan utang. Selain itu, terdapat *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat memberikan sinyal kepada publik tentang bagaimana proyeksi perusahaan di masa yang akan datang (Michael Spence, 1973). Investasi pada teknologi digital dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Transformasi digital di sebuah perusahaan dapat diukur dengan menghitung jumlah kata yang terkait dengan transformasi digital pada laporan tahunan (Xue & Zhang, 2024). Dalam penelitian ini, python digunakan untuk menganalisis laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak kata kunci digital mencerminkan semakin intensifnya perusahaan dalam menerapkan teknologi digital untuk mendukung operasional dan strategi bisnisnya. Hasil penelitian dari Xue & Zhang (2024) dan Niu et al.(2023) menunjukkan pengaruh positif antara transformasi digital dengan struktur modal sedangkan Sui et al. (2024) menunjukkan transformasi digital berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Namun peneliti berpendapat bahwa transformasi digital memiliki efek positif terhadap struktur modal perusahaan, ini sejalan dengan hasil penelitian Xue & Zhang (2024) dan Niu et al.(2023). Tabel 2 menunjukkan kata kunci terkait transformasi digital.

Tabel 2. Kata Kunci Terkait Transformasi Digital
Kata Kunci Terkait Transformasi Digital

4G	<i>Creative financing</i>	<i>E-commerce</i>	Industry 4.0	Sistem terintegrasi
5G	Data	<i>E-learning</i>	Keamanan siber	<i>Smart energy</i>
<i>Artificial intelligence</i>	<i>Data Mining</i>	Elektronik	Kecerdasan buatan	<i>Stream Computing</i>
Arsitektur Digital	<i>Data visualization</i>	ERP	<i>Machine learning</i>	Teknologi
Automasi	Deep learning	<i>Financial technology</i>	Media sosial	Teknologi biometrik

Kata Kunci Terkait Transformasi Digital				
<i>Big data</i>	<i>Digital</i>	Inovasi	Online	Teknologi informasi
<i>Blockchain</i>	<i>Digitalization</i>	<i>Integrated system</i>	Pembayaran Digital	<i>Text mining</i>
<i>Business intelligence</i>	<i>Digital finance</i>	Internet	<i>Quantitative finance</i>	Transformasi digital
<i>Cloud</i>	<i>Digital marketing</i>	<i>Internet of things</i>	Robot	<i>Virtual reality</i>
<i>Cloud computing</i>	<i>E-business</i>	<i>IOT</i>	Sistem informasi	<i>Website</i>

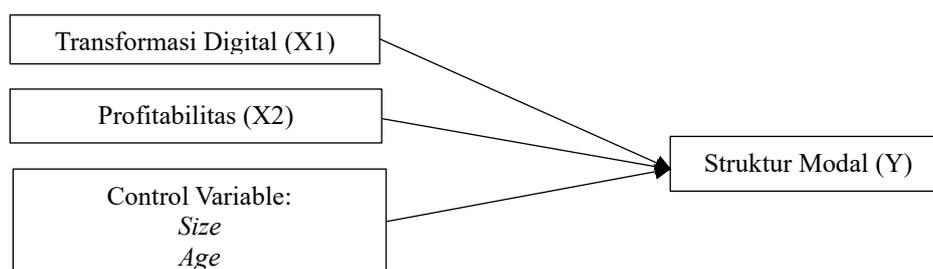
Sumber: Xue & Zhang (2024)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan dana internal, sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal seperti utang dapat diminimalkan. Dengan laba yang cukup, perusahaan tidak perlu menambah beban keuangan melalui utang, karena penggunaan data internal dianggap lebih efisien dan memiliki risiko yang lebih rendah. Hasil penelitian dari Vina & Retno (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian Sitorus et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, peneliti berpendapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan yang sejalan dengan hasil penelitian Vina & Retno (2024).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan dana internal, sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal seperti utang dapat diminimalkan. Dengan laba yang cukup, perusahaan tidak perlu menambah beban keuangan melalui utang, karena penggunaan dana internal dianggap lebih efisien dan memiliki risiko yang lebih rendah (Susanti et al., 2023). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar. Jadi berdasarkan *pecking order theory* profitabilitas akan mempengaruhi tingkat hutang perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin sedikit sehingga struktur modal akan menurun.

Meskipun banyak penelitian yang dilakukan masih terdapat pro dan kontra terkait hubungan antara transformasi digital dan profitabilitas terhadap proporsi struktur modal perusahaan. Hal ini menciptakan *research gap* yang mencakup ketidakpastian mengenai apakah transformasi digital dan profitabilitas lebih cenderung meningkatkan penggunaan utang atau ekuitas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang dikemukakan, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- a) **H1:** Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) **H2:** Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji teori terkait pengaruh transformasi digital dan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Berikut kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
- 2) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan bisa diakses selama tahun pengamatan yaitu tahun 2019 -2023.
- 3) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki book value of equity yang positif selama tahun pengamatan 2019- 2023.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	32
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyampaikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2019-2023	-8
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki <i>book value of equity</i> negatif	-2
4	Total seluruh perusahaan yang diteliti	22
5	Jumlah tahun pengamatan (2019-2023)	5
6	Total Sampel yang digunakan dalam penelitian	110

Sumber: Data diolah, 2025

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel: transformasi digital dan profitabilitas sebagai variabel independen, struktur modal sebagai variabel dependen, serta ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol. Pengukuran variabel-variabel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Sumber
Struktur Modal (Y)	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$	(Sjahrial & Purba, 2013)
Transformasi Digital (X1)	$DT = \frac{Jumlah\ keyword\ yang\ dimiliki}{50\ (Total\ Keyword)} \times 100\%$	(Xue & Zhang, 2024)
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	(Syamsuddin, 2009)

Ukuran Perusahaan	SIZE = Log Total Aset	(Sitorus et al., 2023)
Umur Perusahaan	AGE = Tahun IPO – Tahun Pengamatan	(Stephanie & Triyani, 2020)

Sumber: berbagai literatur dan artikel jurnal

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2023). Sebelum melakukan uji model regresi dilakukan dulu uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis melalui tiga metode yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R^2).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 23 dengan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DAR = \alpha + \beta_1 DT + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DAR = Struktur Modal

DT = Transformasi Digital

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

e = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DT	110	0.12	0.58	0.3365	0.10233
ROA	110	-0.44	0.22	0.0144	0.07380
SIZE	110	10.75	19.84	15.7115	1.96341
AGE	110	2	19	9.32	4.527
DAR	110	0.08	0.97	0.5458	0.22578

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Analisis deskriptif adalah untuk melihat ciri-ciri variabel yang diteliti, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Transformasi digital (DT) memiliki rata-rata 0,3365 dengan nilai minimum 0,12 dan maksimum 0,58, menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi masih sedikit. Rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 0,0144 dengan nilai minimum -0,44 dan maksimum 0,22 menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan (SIZE) rata-rata 15,71 dengan rentang antara 10,75 hingga 19,84 mencerminkan perbedaan skala aset antar perusahaan. Umur perusahaan (AGE) rata-rata 9,32 tahun menunjukkan sebagian besar, dengan usia termuda 2 tahun dan tertua 19 tahun. Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata 0,5458 dengan nilai minimum 0,08 dan maksimum 0,97 menunjukkan bahwa perusahaan cukup bergantung pada pendanaan utang untuk membiayai asetnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Berikut ini 4 metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residuals	
Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal, dan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,153 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

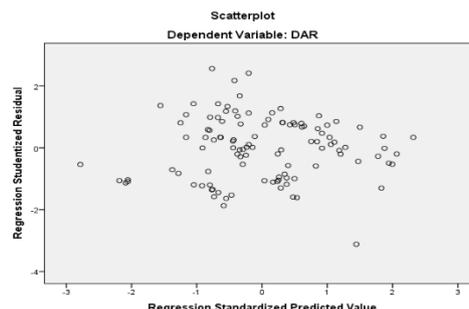
Variabel	Tolerance	VIF
DT	0.631	1.586
ROA	0.970	1.031
SIZE	0.707	1.414
AGE	0.732	1.366

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF). Nilai batas yang umumnya digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai toleransi semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi dengan DAR sebagai variabel dependen, tidak terdapat multikolinearitas antar semua variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan pengujian menggunakan Scatter Plot. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik yang menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, uji White dapat dilakukan. Uji White dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat terhadap variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian interaksi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai c_2 . Jika c_2 hitung lebih besar daripada c_2 tabel, heteroskedastisitas tidak terjadi. Namun, jika c_2 hitung lebih besar daripada c_2 tabel, heteroskedastisitas terjadi.

Tabel 8. Uji White

Model	R	R-square	Adjusted R-squared	Standard Error Estimate
Model 1	0.517	0.267	0.168	0.04414

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai R square adalah 0,267 dan sampel penelitian adalah 110, sehingga nilai c_2 hitung = $110 \times 0,267 = 29,37$. Nilai df adalah $110 - 1 = 109$, berdasarkan tabel chi square, nilai c_2 tabel dengan df 109 adalah 134,368777. Jadi dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas karena memenuhi persyaratan c_2 hitung < c_2 tabel, yaitu $29,37 < 134,368777$.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- Jika $0 < DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $dL < DW < dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- Jika $4 - dL < DW < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Standard Error	Durbin-Watson
1	0.560 ^a	0.313	0.287	0.19066	0.897

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,897 dengan nilai DL sebesar 1,6156 dan nilai DU sebesar 1,7651. Hasil ini menunjukkan $0 < DW < DL$, yaitu $0 < 0,897 < 1,6164$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif. Oleh karena itu dilanjutkan dengan uji *Coachrane Orcutt*. Menurut Aprianto et al. (2020) uji coachrane orcutt dapat mengatasi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 10. Uji Coachrane Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0.437 ^a	0.191	0.160	0.15222	1.973

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui nilai DW 1.973 nilai ini lebih besar dari nilai DU (1.7651) dan lebih kecil dari $4 - DU$ (2.2349). Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU = 1.7651 < 1.973 < 2.2349$.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk meramalkan naik keadaan naik turunnya variabel dependen dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2023).

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.561	0.149		3.755	0.000
DT	0.764	0.225	0.346	3.400	0.001
ROA	-0.814	0.251	-0.266	-3.240	0.002
SIZE	-0.027	0.011	-0.232	-2.417	0.017
AGE	0.017	0.005	0.342	3.622	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 11, persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 0,561 + 0,764\text{DT} - 0,814\text{ROA} - 0,027\text{SIZE} + 0,017\text{AGE} + e$$

Berdasarkan model persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,561 menunjukkan bahwa apabila faktor yang mempengaruhi struktur modal yang diproksikan dengan DAR yaitu transformasi digital (DT), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (AGE) adalah nol maka nilai DAR perusahaan berada pada 0,561.
- 2) Nilai koefisien Transformasi Digital (DT) sebesar 0,764 menunjukkan hubungan positif antara transformasi digital dan struktur modal. Artinya, peningkatan transformasi digital sebesar 1% akan meningkatkan DAR sebesar 0,764.
- 3) Nilai koefisien profitabilitas ROA sebesar -0,814 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan DAR sebesar -0,814.
- 4) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0,027 juga menunjukkan pengaruh negatif. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 % maka logaritma natural total aset akan menurun DAR sebesar -0,027.
- 5) Nilai koefisien Usia Perusahaan (AGE) sebesar 0,017 menunjukkan hubungan positif antara usia perusahaan dan struktur modal. Artinya, setiap peningkatan usia perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan DAR sebesar 0,017.

Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh pada Tabel 11 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada tabel 11 dapat diartikan bahwa:

- A) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah transformasi digital (DT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan koefisien transformasi digital positif sebesar 0,764 dengan nilai t sebesar 3,400 dan tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi tingkat transformasi digital, semakin tinggi pula penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H1 diterima**.
- B) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA bernilai negatif yaitu sebesar 0,814 dengan nilai t hitung -3,240 dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecendrungan perusahaan untuk menggunkan utang dalam struktur modal perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H2 diterima**.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan melihat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 12. Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.739	4	.435	11.962	.000 ^b
Residual	3.817	105	.036		
Total	5.556	109			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa variabel DAR, sebagai variabel dependen, memiliki nilai signifikansi 0,000, di mana $0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat pengaruh bersama yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diuji.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of Estimate
1	0.560 ^a	0.313	0.287	0.19066

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan Tabel 13, nilai R Square 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu transformasi digital dan profitabilitas, memengaruhi struktur modal perusahaan yang diprosikan dengan DAR, sebesar 28,70%, sedangkan sisanya sebesar 71,30% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan pengolahan data statistik, diketahui bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi tingkat transformasi digital suatu perusahaan, semakin tinggi pula penggunaan utang dalam struktur modalnya. Secara teori pengaruh positif transformasi digital terhadap struktur modal dapat dijelaskan melalui trade of theory, dimana perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko keuangan seperti kemungkinan kebangkrutan. Transformasi digital membutuhkan investasi besar, sehingga perusahaan yang kekurangan dana internal akan cenderung mencari pendanaan eksternal, salah satunya melalui utang. Namun, perusahaan yang berhasil menerapkan transformasi digital secara efektif biasanya memiliki arus kas yang lebih stabil dan efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga dapat meminimalkan risiko dari penggunaan utang. Dengan kondisi tersebut, perusahaan lebih percaya diri menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk mencapai

komposisi pendanaan yang optimal.

Selain itu pengaruh positif transformasi digital terhadap struktur modal perusahaan dapat dikaitkan dengan teori *signalling*. Transformasi digital, seperti adopsi teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat secara finansial dan mampu mengelola risiko dengan baik. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang eksternal. Sinyal positif ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko perusahaan, mengurangi biaya pinjaman, dan meningkatkan akses ke pasar modal, sehingga mendukung peningkatan struktur modal perusahaan menuju proporsi yang lebih optimal. Selain itu transformasi digital dapat menjadi sinyal positif bagi proyeksi masa depan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mengelola operasionalnya dengan lebih efisien. Investor atau publik dapat melihat adopsi teknologi ini sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Dengan demikian, adopsi transformasi digital dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat umum untuk menanamkan modalnya di perusahaan, serta memperkuat posisi perusahaan dalam akses ke pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sui et al (2024) yaitu transformasi digital berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, bahwa transformasi digital dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Transformasi digital meningkatkan daya saing perusahaan dengan meningkatkan produktivitas, intensitas penelitian dan pengembangan, serta sumber daya manusia. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada utang. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niu et al (2023), Xue & Zhang (2024) dan Ktit & Abu Khalaf (2025) yaitu transformasi berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Mereka berpendapat bahwa transformasi digital dapat meningkatkan fleksibilitas sumber daya keuangan, mengurangi *asymmetric information* dan *agency problem* serta transformasi digital juga memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengakses kredit bank, yang pada gilirannya meningkatkan penyediaan kredit perdagangan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI

Analisis data statistik menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungannya untuk menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal dapat dikaitkan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka mendanai operasinya melalui laba ditahan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana internal, sehingga meminimalkan ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal seperti utang. Dengan laba yang memadai, perusahaan tidak perlu menambah beban keuangan melalui utang, karena penggunaan dana internal dianggap lebih efisien dan memiliki risiko yang lebih rendah. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan menghindari kebutuhan untuk membuka diri terhadap investor eksternal. Oleh karena itu, berdasarkan teori pecking order, profitabilitas akan memengaruhi tingkat utang perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi menyebabkan penggunaan utang yang lebih rendah, sehingga menghasilkan struktur modal yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni & Dewi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan juga

penelitian dari Sitorus et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Adji et al (2022) dan Suryaningsih (2024) yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh variasi sektor industri, periode penelitian, dan karakteristik perusahaan yang dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Artinya, semakin tinggi tingkat transformasi digital yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk bergantung pada utang.

Secara kebijakan, temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan infrastruktur perlu menyeimbangkan antara kebutuhan pembiayaan utang dan strategi digitalisasi. Transformasi digital memang dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta prospek pertumbuhan jangka panjang, namun pendanaan yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengadopsi strategi pendanaan yang proporsional, dengan mempertimbangkan potensi pengembalian investasi digital sekaligus menjaga stabilitas struktur modal agar tetap optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil yaitu hanya 22 perusahaan serta periode observasi yang terbatas, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Selain itu, pengukuran transformasi digital masih terbatas pada kata kunci tertentu karena belum adanya indeks khusus yang merepresentasikan digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode observasi, melakukan analisis sektoral pada sub-industri infrastruktur, serta menambahkan variabel moderasi seperti kebijakan pemerintah, regulasi digital, maupun tata kelola perusahaan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adji, N. K., Heronimus, L., & Kelen, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Industri Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1026–1033.
- Aprianto, A., Debataraja, N. N., & Imro'ah, N., & \. (2020). Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 9(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2023). *Pembangunan Infrastruktur Jadi Salah Satu Fokus APBN 2023*. https://www.kemenkeu.go.id/informasi publik/publikasi/berita_utama/Fokus-APBN-2023
- Ktit, M. A., & Abu Khalaf, B. (2025). Does Digital Transformation Reflect the Adjustment of Capital Structure? *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm18040168>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

- Niu, Y., Wang, S., Wen, W., & Li, S. (2023). Does digital transformation speed up dynamic capital structure adjustment? Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 79(October 2022), 102016. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102016>
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.5174>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. P. Dr. Rina Fadilah, Ed.; CV ALFABETA, Vol. 1). CV ALFABETA.
- Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 808–818. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1350>
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Stephanie, & Triyani, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Laba Operasi Terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018). 0, 1–20.
- Sui, X., Jiao, S., Wang, Y., & Wang, H. (2024). Digital transformation and manufacturing company competitiveness. *Finance Research Letters*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104683>
- Suryaningsih, N. M., Surasmi, I. A., & Yudha, C. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 8(1), 20–27. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.8.1.2024.20-27>
- Susanti, S., Widyawati, D., & Iswara, U. S. (2023). the Effect of Profitability and Firm Size on Capital Structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5883>
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vina Lestari, & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 37–50. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.375>
- Wahyuni, R., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.69>
- Xue, Y., & Zhang, X. (2024). Digital transformation and corporate capital structure: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84(January), 102299. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102299>